BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bekal terpenting dalam menghadapi kehidupan yang berkembang dan terus berubah. Tantangan zaman yang terus berubah dan berkembang menuntut pendidikan harus selalu terus sejalan dengan kebutuhan dan perkembangan dunia (Rudiawan & Asmaroini, 2022). Pendidikan merupakan suatu kebutuhan dalam kehidupan karena manfaat yang diberikan oleh pendidikan itu sendiri. Hal ini sesuai dengan fungsi pendidikan nasional yang diatur oleh UU No. 20 Tahun 2003. Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), yang berbunyi:

> "Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak Mulia, Sehat, Berilmu, Cakap, Kreatif, Mandiri, Serta menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab".

Kurikulum merdeka belajar ala Nadiem Makarim terdorong karena keinginannya menciptakan suasana belajar yang bahagia tanpa dibebani dengan pencapain skor. Merdeka belajar juga menekan pada aspek pengembangan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia(Ainia, 2020). Struktur kurikulum merdeka dikatakan lebih fleksibel dimana jam pelajaran ditargetkan untuk dipenuhi dalam satu tahun. Selain itu, dalam kurikulum merdeka belajar, guru diberi kebebasan untuk memilih perangkat ajar, hal ini bertujuan agar pembelajaran dapat sesuai ataupun disesuaikan dengan kebutuhan belajar dari masing-masing siswa(Syafi'i, 2022).Pada kurikulum merdeka belajar, penekanan utama berada pada pembentukan karakter siswa yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila(Nur'Inayah, 2021). Hal yang melatarbelakangi kemunculamn profil pealajar Pancasila adalah kemajuan pesat teknologi, pergeseran sosio-kultural, perubahan lingkungan hidup, serta terjadinya degradasi moral. Keberadaan Profil Pelajar Pancasila ini diharapkan berjalan dengan lancar

dan terealisasi dengan baik, sehingga terbentuknya karakter yang terdapat pada Profil Pelajar Pancasila di setiap pelajar Indonesia. Tentunya, untuk mewujudkan tujuan tersebut, kerjasama dari semua pelajar di Indonesia sangat diperlukan. Pelajar Indonesia harus memiliki dorongan yang tinggi untuk terus berkembang dan menjadi pelajar yang berkualitas secara internasional, sekaligus tetap mempertahankan karakter dan nilai-nilai budaya lokal.

Lebih lanjut, yang dimaksud dengan Profil Pelajar Pancasila sesuai dengan visi dan misi Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 Tahun 2020 tentang rencana Strategis Kemendikbud Ristek Tahun 2020-2024:

"Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila, dengan enam ciri: (1) Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan Berakhlak mulia, (2) Berkebinekaan global, (3) Bergotong royong, (4) Mandiri, (5) BernalarKritis, (6) Kreatif".

Pendidikan Agama Islam menjadi mata pelajaran nasional yang terdapat pada semua jenjang pendidikan, dan tentunya sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional yang memiliki tanggung jawab yang sama terhadap pencapaian dari tujuan pendidikan nasional. Pendidikan Agama Islam merupakan pilar pendidikan karakter, karena dari Pendidikan Agama Islam terdapat pengetahuan tentang iman, dimana iman merupakan dasar penanaman akhlak(Susilawati et al., 2022). Berdasarkan nilai-nilai yang ada dalam Profil Pelajar Pancasila, peran pendidikan agama sangat diperlukan, namun hal ini tidak mengurangi pentingnya peran pendidikan lainnya.

Pada dasarnya peran guru PAI di sekolah menengah pertama tidak jauh berbeda dengan guru mata pelajaran lainnya. Meski begitu, peran utama seorang guru PAI ialah sebagai motivator. Jentoro et al

mengemukakan bahwa guru PAI selaku motivator memberikan motivasi dan memberikan arahan kepada peserta didik agar mereka terbiasa berperilaku yang baik selagi mengikuti proses pembelajaran serta juga mampu mengamalkan pengetahuan yang direngkuh di sekolah untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari (Jentoro, 2020). Dengan demikian, peran yang tampak pada guru terutama guru PAI saat ini bukanlah sekadar penyalur ilmu pengetahuan dan akhlak melainkan juga sebagai pendorong bagi para peserta didik untuk mengamalkan nilai-nilai kebaikan yang sesuai dengan ajaran Islam serta juga selaras dengan profil Pelajar Pancasila (Aryani, n.d.).

Seyogyanya kehadiran Pendidikan Agama Islam di sekolah ialah sebagai usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah peserta didik serta sumber daya manusia yang ada padanya dengan harapan membentuk manusia seutuhnya (insan kamil) yang juga seirama dengan ajaran Islam. Maka darinya, dalam kaitan dengan profil Pelajar Pancasila diperlukan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya sadar serta terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur‟an dan Al-Hadis juga menyelaraskannya dengan nilai-nilai yang tertuang dalam profil Pelajar Pancasila. Karena pada hakikatnya proses bimbingan yang dilakukan oleh guru bukan hanya menyangkut intelektualitasnya, akan tetapi juga penguatan pendidikan karakter(Abbas et al., 2021).

Guru Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu mewarnai siswa menjadi insan yang mulia, melalui keteladanan atau pembiasaan yang dilakukan oleh seorang guru Pendidikan Agama Islam, karena guru adalah panutan dan sebagai suri tauladan bagi siswa-siswanya dengan memberikan contoh perilaku yang baik sehingga bisa mencetak dan membentuk generasi yang memiliki karakter yang baik pula. Oleh sebab itu, di tangan gurulah akan dihasilkan siswa yang berkualitas baik secara akademik, keahlian, kematangan emosional, mental dan spiritual(Haniyyah, 2021).

Berdasarkan berbagai ulasan di atas, dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Secara prinsip, penguatan karakter Pancasila melalui penerapan Profil Pelajar Pancasila ini berkontribusi pada pembentukan sumber daya manusia yang kuat, yang pada akhirnya juga dapat menentukan keberhasilan individu.

Peran guru terhadap pembentukan nilai yang ada pada Profil Pelajar Pancasila harus dikembangkan oleh guru untuk membentuk karakter anak. Pertama, beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, di sini guru harus menjadi contoh dan panutan dalam menata moralitas, spiritualitas, dan etika siswa. Kedua, berkebhinekaan global, guru harus menanamkan rasa cinta tanah air dan menanamkan siswa agar mencintai keberagaman budaya, agama dan ras di Indonesia. Ketiga, bergotong royong, guru harus mengajak siswa untuk berkolaborasi dengan orang lain dan mampu berkejasama dengan tim. Keempat, mandiri, yaitu guru harus memotivasi dan memberikan dorongan kepada siswa sehingga mereka mampu meningkatkan kemampuannya. Kelima, bernalar kritis, guru harus bisa memberikan materi yang menarik dan berbasis pemecahan masalah. Keenam, kreatif, guru harus membuat model pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga memancing siswa untuk berkreasi(Rusnaini et al., 2021).

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peran yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan ini, karena pembelajaran agama Islam tidak hanya memberikan pengetahuan tentang ajaran agama, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai moral dan etika yang menjadi dasar karakter seseorang. Sebagai pendidik yang berinteraksi langsung dengan siswa, guru PAI memiliki kesempatan yang sangat besar untuk membentuk karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, khususnya dalam konteks penguatan keimanan, ketaqwaan, dan akhlak mulia (Depag RI, 2009).

SMP Negeri 6 Jombang adalah salah satu sekolah menengah pertama di kabupaten Jombang Provinsi Jawa Timur yang sudah menerapkan program dari pemerintah yaitu Kurikulum Merdeka. Di SMP

Negeri 6 Jombang terdiri 21 Rombel dan peserta didik yang bermayoritas beragama islam. Hal ini disampaikan oleh Waka Kurikulum SMP Negeri 6 Jombang. Dari hasil observasi ini, peneliti merasa tertarik untuk melihat peran Guru PAI dalam pembentukan profil pelajar pancasila di SMP Negeri 6 Jombang karena masih kurangnya implementasi strategi yang tepat dalam membentuk atau menanamkan profil pelajar pancasila dan guruu belum sepenuhnya menintegrasikan profil pelajar pancasila ke dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam telah berusaha membentuk Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Namun, ada beberapa tantangan yang dihadapi, seperti kurangnya pemahaman dan pengetahuan guru PAI mengenai Profil Pelajar Pancasila, penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi, serta keterbatasan dalam mengintegrasikan Profil Pelajar Pancasila ke dalam materi pelajaran. Akibatnya, pembentukan Profil Pelajar Pancasila belum dapat tercapai secara optimal.

Penekanan utama dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila adalah pada sekolah-sekolah yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. Dengan demikian, penelitian ini dilaksanakan di sekolah yang sudah mengimplementasikan kurikulum tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk meneliti sejauh mana peran guru Pendidikan Agama Islam dan metodenya, serta faktor yang menghambat pembentukan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 6 Jombang, karena Profil Pelajar Pancasila adalah kebijakan baru yang dikeluarkan oleh Kemendikbud Ristek sebagai upaya penyempurnaan pendidikan karakter.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dalam penelitian ini penulis mengidentifikasi masalah peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 6 Jombang

sebagai berikut :

1. Masih kurangnya penerapan strategi yang tepat oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk atau menanamkan Profil Pelajar Pancasila.
2. Guru Pendidikan Agama Islam masih belum sepenuhnya mengintegrasikan Profil Pelajar Pancasila ke dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka fokus dalam penelitian ini berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Dan adapun sub-fokus pada penelitian ini adalah:

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam yang mencakup sebagai pendidik, fasilitator, dan evaluator dalam Pembentukan karakter Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 6 Jombang
2. Apa Saja Faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter profil pelajar pancasila di SMP Negeri 6 Jombang

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 6 Jombang
2. Apa Saja Faktor penghambat dan pendukung dalam pembentukan karakter profil pelajar pancasila di SMP Negeri 6 Jombang

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 6 Jombang

2. Untuk Mengetahui Apa Saja Faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter profil pelajar pancasila di SMP Negeri 6 Jombang

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Empirik

   Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi positif bagi para peneliti berikutnya dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bagi para peneliti yang mengkaji dalam tema Profil Pelajar Pancasila.

2. Secara Teoritis

   a. Sebagai sumbangan pengetahuan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan bagi lembaga pendidikan.

   b. Sebagai data ilmiah dalam bidang pendidikan.

   c. dijadikan sebagai bahan pemikiran bagi yang berkepentingan

3. Secara Praktis

   a. Bagi sekolah, penelitian ini dapat berguna sebagai masukan dalam menentukan kebijakan.

   b. Bagi guru, penelitian ini dapat berguna sebagai referensi dalam meningkatkan kompetensi profesionalnya.

Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat menjadi referensi/bahan dalam mengembangkan penelitian selanjutnya.